

## DUNIA BARU ISLAM

(karangan : Lothrop Stoddard, M.A. Ph.D.)

Sebuah kitab jang penting tentang sedjarah Islam dan umat Muslimin sesudah Perang Dunia I. Tanda buku ini sangat menarik, selain kedalam berbagai-bagai bahasa di Eropah, disalin pula oleh seorang pengarang Mesir, 'Adjdjadj Nuwaihis, diberi komentar jang luas oleh Amir Sjakib Arslan, seorang politikus dan pudjangga Arab kelahiran Libanon (1869-1946). Salinannja kedalam bahasa Arab, setelah mendapat pasal2 tertentu, sjarah (komentar) dan hasjah, pendjelasan, dalam tahun 1925 telah mendjadi 4 djilid (djilid I tidak kurang dari 425 halaman). Sehingga salinannja kedalam bahasa Arab, *Hadiru'l-'Alami Islami*, lebih menondjolkann nama Amir Sjakib Arslan dari pada nama pengarangnja atau penjalinnja. Karena pentingnja kitab *Hadiru'l-'Alami 'l-Islam* pada sekolah Thawalib, Padang Pandjang jang terkenal telah dimasukkan mendjadi kitab peladjaran sedjarah Islam sedjak tahun tigapuluhan.

Dalam salinannja kedalam bahasa Indonesia, mendjadi 333 halaman, termasuk bab X, *Kebangkitan Dunia Baru Islam di Indonesia*, djadi jang disalin dari buku asalnja, *The New World of Islam*, kira-kira 293 halaman.

Salinan itu dilakukan dibawah penelitian suatu panitia jang diketuai oleh Letdjen H.M. Muljadi Djojomartono, diantara jang menjalin : Prof. Dr. Tudjimah, Ismail Jacob M.A. S. H., Drs. Sidi Gazalba dan lain2-nja.

Sajang kepada saja tidak disertakan aslinja dalam bahasa Inggris. Untung pada saja masih ada salinannja dalam bahasa Arab, *Hadiru'l-'Alami 'l-Islami*, jang dubulu pernah djadi batjaan kami dikelas VI sekolah Thawalib, Padang Pandjang.

Djadi dapat dipastikan, jang dterbitkan oleh panitia ini, semata-mata terdjemahan belaka dari pendapat Lothrop Stoddard sesudah buku itu beredar dalam berbagai-bagai bahasa selama empat puluh tahun lebih.

Sebagai seorang sardjana jang berpegang pada prinsip-prinsip ilmiah (L. Stoddard keluaran Harvard University, Amerika) pengarang telah berusaha menjoroti kebangunan dan kebangkitan Islam pada abad2 permulaan timbul dan tumbuhnja itu dengan perasaan kagum serta kedjudjuran ilmiah. "Bangkitnja Islam, barangkali, satu peristiwa paling menakdjubkan dalam sedjarah manusia. Dalam tempoh seabad sadja, dari gurun tandus dan suku bangsa terbelakang, Islam telah tersebar hampir meliputi

separoh dunia. Menghanturkan keradjaan2 besar, memusnahkan agama2 lama, jang telah dianut berbilang zaman dan oleh berbagai-bagai bangsa. Telah mengadakan revolusi berfikir kedalam djiwa sekalian bangsa. Sekaligus telah membina suatu dunia baru, ialah Dunia Islam!"

Bukankah sesuatu jang sangat menakdjubkan agama Islam lahir dikalangan bangsa padang pasir, dipusat tanah Arab jang gersang dan tandus, bukan sadja gersang dan tandus tanahnja, bahkan sedjarah peradabannja sebelumnja sangat berbeda dan amat djauh ketinggalan dari peradaban bangsa2 jang mendiami tempat2 disekelilingnja. Bukankah Muhammad, jang mengadjarkan atau jang membawa agama itu seorang jang menakdjubkan pula keadaannja, seorang jang tidak pandai tulis batja, selagi ketjil telah mendjadi jatim piatu dan tiada lain jang dialaminja dalam pergaulannja semasa ketjil, selain dari pada penghidupan bangsa jang mendiami daerah pasir, jaitu beternak dan menggemblala.

Agama-agama besar jang telah tersiar sebelumnja ada pelindungnja. Agama Nasrani mendapat perlindungan dari Kaisar Konstantin (Romawi), agama Budha disiarkan dan dilindungi oleh maharadja Asoka dan agama Zoroaster (Parsi) dilindungi oleh Maharadja Cyrus. Kekuatan dan kekuasaan radja-radja besar itulah jang telah memaksakan dan mengembangkan agama-agama itu kepada penduduk-penduduk jang ditaklukkannja. †

Tidak demikian dengan penjiaran Islam! Kekuatan itu keluar dari dalam dirinja, sebab kekuatan jang diperlukan itu telah ada dalam agama Islam itu sendiri. Sekalipun agama Islam lahir digurun tandus, jang djarang penduduknja, terdiri atas suku2 pengembara dan penggemblala, jang selama ini belum pernah beroleh tempat jang lajak dalam sedjarah. Namun demikian, Islam tumbuh dan berkembang amat tjepat tidak tertahan-tahan. Melalui kesulitan-kesulitan jang maha dahsjat serta bermatjam-matjam rintangan, Islam telah mendapat kemenangan jang amat menakdjubkan. Hasil jang gilang-gemilang jang telah ditjapainja pada abad-abad permulaan itu, menurut analisa Lothrop Stoddard, jang tiada berprasangka apa-apa dan mengutjapakkannja dengan hati terbuka serta dengan sedjudjur-djudjurnja, katanja, ialah bersumber pada beberapa unsur. Unsur-unsur jang terbesar ialah watak bangsa Arab itu dan hakekat adjaran Nabi Muhammad s. a. w. itu sendiri serta keadaan umum dibenua Timur pada saat agama itu lahir.

Bangsa Arab jang bersahadja itu, sebagai keturunan Semit, adalah suatu bangsa jang menjimpan tenaga2 batin jang menakdjubkan. Nabi Muhammad sebagai seorang Arab merupakan re-inkarnasi djiwa seluruh bangsanja dan dia datang membawa adjaran tauhid, bersih dari segala kechurafatan dan

kebatilan. Bukankah ajaran jang disampaikan oleh Muhammad s.a.w. sebagai ulangan atau penjempurnaan ajaran jang telah dibawa oleh nabi2 sebelumnya, Nabi Ibrahim, Musa dan 'Isa 'alaihissalam.

Setjara djudjur dan objective digambarkannya suasana agama2 dan situasi umum disekitar tanah Arab. Dikatakannya dengan berterus-terang atau dengan segala sutji hati seperti kesutjian djiwa kanak2; djiwa dunia ketika itu sedang kosong. Dua keradjaan besar Romawi Timur (Bizantium) dan Parsi, bila dilihat sepintas lalu kelihatan megah, tetapi tidak ubahnya dengan dua batang pohon besar2 jang sudah lapuk terasnya, sudah lama mendjadi keropong. . . . .

"Di Romawi Timur agama Nasrani diberi badju palsu atau telah dibadju dengan badju jang bukan badjunja jang sebenarnya, maka agama itu telah berubah mendjadi buat-buatan Romawi Timur semata-mata, jang telah penuh dengan angan2 dan fantasi dan dongeng2 jang mentertawakan. Hakekat jang sebenarnya pada mulanya agama itu telah dipengaruhi pikiran pendeta2 Junani jang katjau dan pendapat2 jang menjesatkan, maka ubahlah agama Nasrani itu mendjadi main-mainan dan olok-olok kelakar.

Agama Zoroaster di Parsi digambarkannya, bahwa agama itu telah djauh benar menjimpang dari ajarannya jang semula, sehingga telah berubah mendjadi agama Madjusi jang telah rusak, sesat, bahkan telah mendjadi pusat penipuan jang kedji. Jang berkuasa dengan berkedok agama serta dengan memperalat kaum agama itu sendiri telah menganiaja rakjat dan telah menindas serta mengerasi mereka dengan tiada menaruh belas kasihan. Karena itu dalam batinnya mereka telah mendjauhi agama sematjam itu bahkan telah mengutukinya dan menghadapinya dengan perasaan muak dan muak jang amat sangat.

Pendeknya kedua agama besar dunia pada saat itu, Nasrani dan Madjusi telah mendjadi amat rusak, penuh dengan berbagai-bagai bid'ah dan hal2 jang menjesatkan. Kedua negara besar itu Bizantium dan Parsi telah djatuh kedalam pemerintahan radja2 jang aniaja, jang telah menindas rakjat dengan segala kekerasan dan bertangan besi, jang telah mendjauhi bahkan telah menghilangkan perasaan tjinta kasih antara rakjat dengan radja dan telah memutuskan ikatan kesetiaan rakjat kepada negaranya.

Demikian suasana dunia digambarkan oleh pengarang ! Dalam keadaan sedang kalut dan peradaban dunia sangat merosot serta ajaran2 agama sudah hampir tenggelam, dari padang pasir Arab jang tandus itu memantjarlah ajaran Islam dibawa oleh Nabi Muhammad s.a.w. Belum lagi sampai berdjalan seratus tahun, ajaran jang dibawa oleh Nabi jang bersahadja dan hidup di-

tengah-tengah bangsa jang sangat bersahadja pula, jang belum pernah memainkan peranan sedjarah, achirnja telah menghanturkan keradjaan2 besar didunia, Binzantium, Parsi, India dll.

Ketjemerlangan keradjaan Muhammad s.a.w. selama tiga abad pertama, Islam telah dapat menguasai bagian2 dunia jang paling maju dan jang mempunyai peradaban jang amat tinggi. Disatu pihak Islam telah meruntuh dan merombak, dipihak jang lain Islam mentjoba menggali dan membangun. Selama tiga abad pertama itu kemajuan jang ditjapai oleh Umat Islam telah sampai dipuntjaknja. Bangsa Parsi jang selalu berhubungan dengan orang Junani dan Romawi dalam arti persaingan, telah berhasil dipergunakan oleh kaum Muslimin untuk memindahkan ilmu Junani-Romawi dan peradaban bangsa Parsi itu sendiri mendjadi ilmu dan peradaban Islam, jang telah mentjapai puntjaknja kira2 pada abad kesepuluh. Kemajuan jang diperoleh Islam pada saat itu berbeda sekali dengan dunia Nasrani di Barat jang telah tenggelam dalam kegelapan.

Sedjak tahun 1000 Masehi setapak demi setapak Islam mulai mundur, sampai djatuh keradjaan Baghdad, Daulat Abasijah, dalam tahun 1258 M. Kekuasaan dan kedudukan chalifah achirnja dapat direbut oleh Turki, Daulat Usmanijah, pada tahun 1299. Dalam tahun 1354 Daulat Turki Usmanijah mulai menjerbu ke benua Eropah dengan menjeberangi selat Dardanella (Helles pont). Berturut-turut Istanbul ditaklukkannja (1453) dan achirnja seluruh semenanjung Balkan djatuh pula kedalam tangan mereka (1880). Pada bagian pertama abad ke-16, Daulat Usmanijah dapat menaklukkan Mesir, Syria, Arabia, Mesopotamia, Tripolis dan sebagian besar dari Hongaria. Orang Turki pada namanja paling lama memegang kedudukan sebagai Chalifah, sampai zaman Sultan Abdul Hamid II (1876-1909). Dalam tahun 1908 Turki Muda mengadakan revolusi dan membentuk pemerintahan modern, jang berkonstitusi.

Selama tiga abad pertama perkembangan kemajuan agama Islam jang sangat menakdjubkan itu, 650-1000 Masehi, Islam telah dapat menguasai pusat-pusat peradaban dunia, jang memiliki kebudayaan jang paling tinggi. Karena itu orang Islam dalam zaman keemasannja telah dapat membangun kota-kota jang indah, dengan menara2 dan mesdjid2 jang megah serta universitas-universitas jang lengkap dengan perpustakaan atau kutub-chanah jang mendjadi sumber ilmiah, peradaban, hikmah dan kemajuan jang mempersodakan. Dengan djudjur diakuija: "Selama tiga abad itulah Islam dari benua Timur telah memantjarkan sinar ilmu pengetahuan kepada benua Barat jang beragama Nasrani....." Bukankah peradaban dan ilmu pengetahuan Barat berkembang kemudian pada mulanja berasal dari dunia Islam dan beberapa lamanja

orang Islamlah jang mendjadi guru bagi perkembangan atau pertumbuhan ilmu pengetahuan Barat itu. Tetapi mendjelang abad ke-11 mulai tampak tanda-tanda kemunduran peradaban Arab dan sampai hilang kekuasaannya pada pertengahan abad ke-13. Apa jang membawa kemunduran bahkan kedjatuhan kekuasaan Islam itu ?

Pemerintah di Hidjaz pada zaman Chulafa-ur- Rasjidin berdjalan dengan musjawarah dan persaudaraan jang luas dan amat bebas diatas sendi2 Islam dan dasar2 jang murni, menurut petunjuk dan teladan langsung dari Nabi Muhammad s.a.w. selagi beliau hidup. Akan tetapi setelah pusat pemerintah Chalifah dipindahkan ke Damaskus pada masa Bani Umajjah, kemudian ke Baghdad oleh Bani Abbas, suasana makin lama makin berubah serta makin djauh pula dari azas dan petunjuk serta teladan jang ditjontohkan oleh Nabi. Pemeluk Islam serta jang mengelilingi Chalifah tidak lagi orang Arab, tetapi orang Suria (Syria), orang Parsi, orang Mesopotamia, Arab Baru (Musta'ribah) atau golongan tjampuran lainnya. Mereka tidak pernah memahami atau merasakan bagaimana nikmat, rachmat dan hikmat kemerdekaan serta keleluasan kehidupan padang pasir, jang kemudian telah dilatih dan dididik serta didjadikan pola utama kehidupan Islam jang berdasarkan musjawarah dan persaudaraan jang luas itu.

Dengan perasaan gelisah dan amarah, bangsa Arab asli lalu kembali kepadang pasir..... Demikianlah diantaranya dilukiskan oleh Lothrop Stoddard berhubung dengan pasang naik dan pasang-surutnja dunia Islam.

Sesungguhnya segala matjam persoalan dunia Islam jang dibi-tjarakan pengarang seharusnya mendjadi buah pemikiran kita, diantara lain dimana letaknya kemunduran Islam dan kaum Muslimin kemudian, Pan Islamisme, Nasionalisme dan Islam, dunia Barat, masa pendjadjahan dan..... Dunia Islam Baru. Sajang penterdjemahan-nja kedalam bahasa Indonesia agak mengetjewakan. Sifat kege-gahan pada penterdjemahan dan penggunaan bahasa Indonesia kelihatan sekali menondjol, sungguhpun para penterdjemahnja terdiri atas sardjana2 bahasa dan sardjana sastra Islam, malah kita lebih ketjewa lagi melihat kepada ahli bahasa jang sengadja disertai penelitian bahasanya. Dalam hal ini langsung ditudjukan kepada Drs. Hadji Gazali Dunia, jang telah disertai penelitian dan koordinasi bahasanya (terdjemahannya). Diantaranya disini terlebih dahulu saja kemukakan beberapa hal jang sangat mengganggu :

1. Demokrasi murni mereka, sesuai dengan adjaran Nabi Muhammad s.a.w. jang tegas berkata : "Segala orang mukmin bersaudara". Perkataan Nabi, begitu djuga perbuatan dan persetudjuan beliau bernama hadis: Segala orang mukmin bersaudara, aslinja dalam bahasa

Arab : *innama'l mukminuna ichwatun* bukan hadis, tetapi Al-Qur'an, surat Al-hudjuran ayat 10 (Lihat : Dunia Baru Islam, hal : 14).

2. Halaman 17 D.B.I. : Adapun golongan liberal, yang biasanya dikenal dengan nama Mukta-zilah, tidak hanya berpegang teguh kepada ajaran Islam murni, tetapi mereka juga berpendirian, bahwa akal menjadi ukuran kebenaran segala-galanya! Benarkah golongan liberal dalam Islam dinamakan Mukta-zilah? Bukan!

3. Hal 16 D.B.I. : Tak lama kemudian timbul pula Chalifah baru di Mesir, Chalifah Fatimah. Tidak pernah Fatimah, puteri Nabi Muhammad s.a.w. diangkat menjadi chalifah di Mesir. Jang ada keturunannya, seorang djantan pula bernama Abu Muhammad 'Ubaidu'llah al-Mahdi billa h (909-934 M.) tentulah jang dimaksud : Fatimijah, chalifah keturunan Siti Fatimah, 200 tahun kemudian.

Buku *The New World of Islam* selajaknya tidak diterdjemahkan begitu saja, hendaknja seperti jang dilakukan oleh Amir Sjakrib Arslan dengan Hadiru'l Alami'l Islami dengan bantuan 'Adjdadj Nuwaihis sebagai penterdjemah dari bahasa Inggris, diberi ulasan, pendjelasan jang luas dan peringatan jang tepat baik mengenai istilah maupun maudlукnja. Selain itu sangat disangsikan kemampuan panitia (penterdjemah) bukan saja dalam penggunaan bahasa Indonesia jang tepat tetapi juga dalam memahami bahasa aslinja. Menurut hemat saja, buku itu seharusnja dalam bahasa Indonesia bernama : Dunia Islam Baru. Sesungguhnya jang menjadi inti pembitjaraan pengarang situasi dunia Islam pada waktu pengarang menulis bukunya itu. Bahasa Indonesianja bahasa gado2, katjau tidak ilmiah. Sebagai tjontoh saja : Keturunan Nordic, pirang rambutnja, memandjang kepalanja. Mambatja kata memandjang segera mengingatkan kita kepada lawannya, membelintang atau muradifnja membudjur (lihat halaman 139 D.B.I.). Saja tidak dapat membayangkan ada suku bangsa, seperti suku Nordic (batja : orang Utara) dengan kepala memandjang, maupun membudjur apalagi membelintang.

Sesungguhnya banjak sekali jang harus diperkatakan, jang telah terkumpul dalam tjatatan saja dalam mambatja buku itu, tetapi buat sementara saja membatasi diri, karena saja telah menetapkan terlebih dahulu, resensi ini djangan lebih dari 8 folio. Hanya sebuah lagi ingin saja membitjarakan agak mendalam disini jaitu edjaan Eropa h atau Eropa ; dalam Dunia Baru Islam dituliskan Eropa hanya kadang2 Eropah. Mana jang benar Eropa atau Eropah edjaannya? Menurut van Ophuysen, St. Moh. Zain dan

Ensiklopedi Indonesia, dituliskan Eropah dengan h. Surat chabar seperti djuga Dunia Baru Islam, telah mulai banjak pula ajng menuliskan Eropa (Belanda Europa dan Inggris Europe). Bila orang tidak mengetahui sedjarahnja memang agak aneh, mengapa memakai huruf h dalam bahasa Indonesia mendjadi Eropah jang resmi, bukan Eropa. Lama sebelum bangsa Eropah datang atau dikenal bangsa2 Nusantara, kata Eropah itu telah lebih dahulu masuk mendjadi kata2 Nusantara, mungkin melalui bahasa Arab „Aurublah”.

Achirnja dengan segala kesungguhan, disampaikan pengharapan kepada panitia, mengingat pentingnja isi buku ini, seperti diandjurkan oleh bekas Presiden Republik Indonesia, supaja diadakan penelitian bahasa dan terdjemahannja kembali. Bila dianggap perlu, dapat berpedoman kepada salinannja dalam bahasa Arab, *Hadiru'l-Alami'l-Islami*, seperti ditjeriterakan diatas.

Zuber Usman

*Pesanlah Segera*

KEPADA :

I.A.I.N. "Sunan Kalidjaga"

Demangan, Tromolpos 82,

Tilpun : 1351 — JOGJAKARTA.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

SUNAN KALIDJAGA

BUKU SEWINDU  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

Al Djami'ah Al Islamijah Al Hukumijah

"SUNAN KALIDJAGA"

JOGJAKARTA

Isi diantara lain :

- \* Perkembangan dan pertumbuhan I.A.I.N.
- \* Dosen dan para pengasuhnja
- \* Mahasiswa dan kegiatannja
- \* Alumni — Alumnj I.A.I.N.
- \* Peraturan<sup>2</sup> jang erat hubungannja dengan IAIN
- \* Statistik dll.
- \* Dihiasi dengan gambar-<sup>2</sup> jang indah-menarik